

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia (HAM) yang diakui di seluruh dunia. Dalam Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan ditegaskan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses sumber daya dalam bidang kesehatan dan memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau.

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan adanya berita tentang munculnya virus baru yang dilaporkan pertama kali berasal dari Kota Wuhan, China. Pada saat itu beberapa negara di belahan dunia mengalami masa pandemi. Masa pandemi merupakan masa dimana wabah penyakit yang sedang terjadi pada geografis luas atau menyebar secara global. Menurut WHO, pandemi tidak berhubungan dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah infeksi atau korban, namun ada hubungannya dengan penyebaran geografisnya. Pandemi mengacu pada epidemi yang menyebar di beberapa benua atau negara, biasanya memberi pengaruh sejumlah besar orang. Dapat dikatakan sebagai pandemi ketika penyakit baru yang masyarakat tidak memiliki kekebalan akan penyakit tersebut, menyebar di seluruh dunia di luar dugaan (Kompas.com, 2020).

Virus tersebut dikenal dengan Virus Corona atau Covid-19. Penyakit virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru-baru ini ditemukan. Sebagian besar manusia yang tertular Covid-19 akan mengalami beberapa gejala dari tingkat ringan maupun sedang, dan akan pulih tanpa dengan penanganan khusus (who.int, 2020). Virus yang menyebabkan Covid-19 terutama ditransmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan lama melayang di udara, sehingga dengan cepat akan jatuh dan menempel pada permukaan benda. Seseorang dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus ketika berada terlalu dekat dengan orang yang telah terinfeksi Covid-19. Seseorang juga

dapat tertular ketika menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh hidung, mata, ataupun mulut.

Tidak hanya di Indonesia, beberapa negara ikut terkena dampak munculnya virus yang dilaporkan pertama kali berasal dari Kota Wuhan. Di Indonesia, pasien pertama yang diumumkan Presiden Joko Widodo yang terpapar berjumlah 2 orang berasal dari Depok, Jakarta (Detiknews.com, 2020). Total kasus Covid-19 di Indonesia berjumlah 157.859 dan meninggal sejumlah 6.859. Di Jawa Timur terdapat 30.635 total kasus dengan meninggal sejumlah 2.195. Data yang tertera adalah data per 25 Agustus 2020. Data berubah dengan cepat dan ada kemungkinan belum mencakup beberapa kasus yang masih dalam proses pelaporan (news.google.com, 2020).

Sidoarjo adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur yang berstatus daerah zona merah Covid-19. Daerah zona merah Covid-19 adalah daerah dengan status tingkat risiko Covid-19 yang cukup tinggi (Kompas.com, 2020). Selain itu di Kabupaten Sidoarjo, sebagaimana pelaporan angka kejadian kasus Covid-19 per 25 Agustus 2020 tercatat 4.758 orang positif terpapar virus corona, 3.565 orang dinyatakan sembuh, sejumlah 296 orang dilaporkan meninggal dunia, dan terdapat 1.810 orang berstatus ODP (Orang Dalam Pemantauan), juga tercatat 1.209 orang dinyatakan berstatus PDP (Pasien Dalam Pengawasan) (covid19.sidoarjokab.go.id).

Dengan adanya pandemi Covid-19 ini muncul berita di media menyatakan berdasarkan survei cepat yang melibatkan 110 responden, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa masyarakat enggan mengunjungi rumah sakit sejak pandemi Covid-19. Survei menghasilkan bahwa konsultasi kesehatan secara digital sangat diminati masyarakat terutama sejak adanya Covid-19. Sebelum munculnya pandemi Covid-19, 31,8% responden mengunjungi rumah sakit minimal satu kali dalam satu tahun. Setelah adanya Covid-19 di Indonesia, terlihat ketakutan yang cukup tinggi dirasakan oleh masyarakat untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. 71,8% responden mengaku tidak pernah mengunjungi rumah

sakit ataupun klinik sejak pandemi Covid-19, dan sebanyak 64,5% responden lebih memilih untuk memulihkan kesehatannya secara mandiri dengan beristirahat dan mengonsumsi makanan sehat. Mereka menilai bahwa rumah sakit sebagai tempat yang mempunyai potensi penyebaran virus corona (Kontan.co.id, 2020).

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Persepsi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Mengakses Layanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sidoarjo, mengingat Sidoarjo termasuk dalam zona merah Covid-19.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dalam mengakses layanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui persepsi peserta JKN dalam mengakses layanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor pengetahuan peserta JKN tentang Covid-19 dalam mengakses layanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
2. Mengidentifikasi faktor tingkat pendidikan peserta JKN dalam mengakses layanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
3. Mengidentifikasi faktor jarak tempat tinggal peserta JKN menuju fasilitas kesehatan dalam mengakses layanan kesehatan pada masa pandemi Covid-19.
4. Mengidentifikasi hambatan psikologi berinteraksi dengan petugas dan pasien lain di fasilitas pelayanan kesehatan oleh peserta JKN dalam mengakses pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Pembaca

Diharapkan penulisan ini mampu memberikan wawasan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran.

1.4.2 Bagi Penulis

Penulis dapat memenuhi syarat dalam menyelesaikan tugas akhir Program Studi D3 Asuransi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

1.4.3 Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Sebagai tambahan referensi mengenai peserta JKN serta dapat dipergunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan, menjadikan Jurusan Kesehatan Terapan lebih dikenal dan dipahami oleh masyarakat luas.

1.4.4 Bagi Fasilitas Kesehatan

Hasil laporan yang dilakukan dapat menjadi bahan masukan bagi Fasilitas Kesehatan.